

**PENERAPAN MODEL *RESEARCH BASED LEARNING*
DENGAN PENDEKATANSAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 1 TAMBAKAGUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Ani Istiningsih¹, Muhamad Chamdani², Rokhmaniyah³
PGSD FKIP UNS Surakarta, Jalan Kepodang 67 A Panjer Kebumen
e-mail: ani.istiningsih9335@gmail.com
1 Mahasiswa, 2, 3,Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: Application of Model Resource Based Learning with Scientific Approach to Enhance Critical Thinking Skills and Learning Outcomes Subject IPS Elementary School Fourth Grade 1 Tambakagung the school year of 2015/2016. The purpose of this study is to improve critical thinking skills, and student learning outcomes by applying the model of research-based learning with a scientific approach. This research is a collaborative classroom action research carried out in three cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, reflection. The subjects were students of class IV SDN I Tambakagung amounting to 22 students. The results of this study indicate that the application of research-based learning models with a scientific approach can improve critical thinking skills and student learning outcomes in social studies class IV SDN I Tambakagung.

Keywords: research based learning, Scientific Approach, Social Studies

Abstrak: Penerapan Model *Research Based Learning* dengan PendekatanSaintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Tambakagung Tahun Ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan belajar siswa dengan menerapkan model *research based learning* dengan pendekatan saintifik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN I Tambakagung yang berjumlah 22 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *research based learning* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN I Tambakagung.

Kata kunci: *research based learning, pendekatan saintifik, IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Negara Indonesia selalu berusaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mewujudkan

tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 yang berbunyi “Mengembangkan kemampuan, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak- mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”

Berkaitan dengan tujuan pendidikan di Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki visi bahwa program pendidikan IPS menitik beratkan pada pengembangan individu siswa sebagai aktor sosial yang mampu mengambil keputusan yang bernalar dan sebagai warga negara yang cerdas, memiliki komitmen, bertanggung jawab, dan partisipasi (Winataputra, dkk, 2011: 1.38). Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan (Sapriya, 2009: 20).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2015 di SDN I Tambakagung pada kelas IV masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan yaitu 1) pendekatan pembelajaran masih berpusat pada guru; 2) siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung; 3) Saat pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah, yang belum didukung dengan media yang menarik.

Adanya permasalahan tersebut, mengakibatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri I Tambakagung masih belum maksimal. Terbukti pada nilai rata-rata UTS siswa yaitu 65 dengan nilai terendah yaitu 42, dan nilai tertinggi 92. Dari 22 siswa hanya 10 siswa

atau 45% yang mencapai ketuntasan, sedangkan 12 siswa atau 55% siswa nilainya masih masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal di SD yaitu 70. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal, juga mengakibatkan keterampilan berpikir kritis siswa belum dapat dikembangkan secara optimal.

Menurut Faiz (2012: 3) berpendapat bahwa “Berpikir kritis merupakan proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi.”Klasifikasi berpikir kritis menurut Ennis (dalam Susanto, 2013: 125-126)dibagi ke dalam dua bagian, yaitu aspek umum dan aspek yang berkaitan dengan materi pelajaran. Berikut ini merupakan indikator aspek berpikir kritis yang berkaitan dengan materi pelajaran, yaitu: a) memberikan penjelasan sederhana; b) membangun keterampilan dasar; c) menyimpulkan; d) memberikan penjelasan dan taktik.

Sedangkan hasil belajar menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) mempertegas bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.” Menurut Dimiyati dan Mudjiono,(2009: 201) “Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.”

Upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa diantaranya adalah dengan cara menerapkan model *Research Based Learning*

dengan Pendekatan Saintifik. Menurut Arifin P. (dalam Chamdani, Suryandari, dan Suyanto, 2015) "Model pembelajaran *Research Based Learning (RBL)* adalah sistem pembelajaran yang bersifat otentik *problem solving* dengan sudut pandang formulasi permasalahan, penyelesaian masalah, dan mengkomunikasikan hasil penelitian."

Toisuta (2012: 3) berpendapat, bahwa Pembelajaran Berbasis Riset atau RBL adalah model yang tidak hanya mengembangkan kemampuan menemukan dan mengkomunikasikan pengetahuan tetapi juga mampu mengintegrasikan keputusan moral dan etik, baik secara pribadi maupun kolektif yang berguna bagi pribadinya dan masyarakat umum. Pembelajaran berbasis penelitian memiliki komponen "*social learning*" untuk mengembangkan rasa percaya diri dan solidaritas sosial agar dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat yang terus berubah.

Melalui model *Research Based Learning* dapat meningkatkan kreatifitas siswa, dan memberi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan. Model pembelajaran *Research Based Learning* akan semakin afektif jika diterapkan dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis

data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014:51).

Hosnan (2014: 34) yang menyatakan bahwa "Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru." Dengan pendekatan saintifik siswa diarahkan untuk mencari sumber melalui pengamatan bukan hanya dijelaskan oleh guru.

Langkah-langkah pendekatan *scientific* meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, mengolah data, menyajikan data, kemudian menganalisis data, menyimpulkan, dan mencipta serta membentuk jaringan. (Daryanto, 2014: 59).

Melalui penerapan model *Research Based Learning* dengan pendekatan saintifik, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model *research based learning* dengan pendekatan saintifik? (2) Apakah penerapan model *research based learning* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa? (3) Apakah penerapan model

research based learning dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
(4) Bagaimana kendala dan solusi penerapan model *research based learning* dengan pendekatan saintifik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa?

Tujuan penelitian ini, yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah model *research based learning* dengan pendekatan saintifik, (2) meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, (3) meningkatkan hasil belajar siswa, (4) mendeskripsikan kendala dan solusi model pembelajaran *research based learning* dengan pendekatan saintifik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri I Tambakagung tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Tambakagung, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN I Tambakagung tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 21 siswa yang terdiri dari 10 siswa putra dan 12 siswa putri.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, observer, dan dokumen. Teknik dalam pengumpulan data terdiri dari nontes dan tes, teknik nontes terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data diuji menggunakan strategi triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Hiberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan

kesimpulan (Sugiyono, 2009: 338-354). Analisis data terdiri dari analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Target dalam penelitian ini adalah 85% untuk penerapan model *research based learning* dengan pendekatan saintifik, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Model yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah model yang dikembangkan oleh Arikunto (2012: 74) dengan langkah, alur, atau prosedur penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *research based learning* dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS dilakukan melalui 4 langkah, yaitu: (a) pengenalan dan pemberian referensi; b) tindakan pengamatan; c) diskusi; d) presentasi dan laporan akhir. Langkah-langkah tersebut diadopsi dari pendapat Chamdani (2015: 672).

Hasil observasi tentang penerapan model *research based learning* dengan pendekatan saintifik dari siklus I-III disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa Siklus I-III

Siklus	Persentase Hasil Observasi (%)	
	Guru	Siswa
I	80	78,87
II	86,12	85
III	93,87	93,37

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa hasil observasi terhadap guru dan siswa dalam menerapkan langkah-langkah model *research based learning* dengan pendekatan saintifik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, kinerja guru mencapai 80%, pada siklus II meningkat menjadi 86,12%, dan pada siklus III 93,87%. Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I mencapai 78,87%, pada siklus II meningkat menjadi 85%, dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 93,37%.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran berlangsung dengan baik. Guru berhasil menerapkan langkah-langkah model *research based learning* dengan pendekatan saintifik dengan baik, sehingga dapat siswa dapat aktif saat pembelajaran.

Selain meneliti tentang penerapan model *research based learning* dengan pendekatan saintifik pada penelitian ini juga meneliti tentang keterampilan berpikir kritis siswa.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi keterampilan berpikir kritis siswa Siklus I-III

Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	Siklus		
	I	II	III
Rata-rata	2,97	3,23	3,55
Persentase	71,12	80,75	88,87

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hasil observasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata hasil observasi keterampilan berpikir

kritis siswa adalah 2,97 atau 71,12%. Pada siklus II rata-rata hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa yaitu 3,23 atau 80,75%, Sedangkan pada siklus III yaitu 3,55 atau 88,87%.

Selain keterampilan berpikir kritis pada penelitian ini juga mengamati peningkatan hasil belajar siswa. "Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I-III dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I-III

	Ketuntasan Hasil Belajar	
	Tuntas	Belum Tuntas
Siklus I	72,73%	31,82%
Siklus II	88,64%	11,36%
Siklus III	95,45%	4,54%

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I yaitu 72,73%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,64%. Sedangkan pada siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 95,45%.

Pelaksanaan penelitian tentang penerapan model *research based learning* dengan pendekatan saintifik ini belum optimal masih terdapat kendala yang ditemukan. kendala yang sering muncul pada penelitian ini adalah a) pembelajaran masih memerlukan waktu yang lama saat pengamatan dan diskusi; b) guru tidak membimbing siswa untuk menggunakan sumber lain; c) tanggapan dari siswa saat

menanggapi hasil diskusi belum bervariasi.

Solusi dari kendala tersebut 1) memberi arahan terhadap guru agar lebih dapat membantu siswa ketika mengalami kesulitan agar dalam pengamatan dan diskusi waktunya lebih efisien ; 2) memberi arahan terhadap guru agar ketika berdiskusi siswa dapat menggunakan sumber lain misalnya buku cetak atau internet; 3) memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar dapat memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain dengan lebih bervariasi dan memberikan hadiah kepada siswa yang berani bertanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *research based learning* dengan pendekatan saintifik dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri I Tambakagung tahun ajaran 2015/2016 dilaksanakan dengan langkah-langkah a) pengenalan dan pemberian referensi yang terdiri dari kegiatan mengamati dan menanya ; b) tindakan yang mencakup kegiatan saintifik mengamati, menanya dan mencoba; c) diskusi yang mencakup kegiatan saintifik menalar ; d) presentasi dan laporan akhir yang mencakup kegiatan saintifik mengkomunikasikan.
2. Penerapan model *research based learning* dengan pendekatan

saintifik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri I Tambakagung tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis pada siklusnya, pada siklus I rata-rata hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa adalah 2,97 dengan persentase 71,12%. Pada siklus II rata-rata hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa yaitu 3,23 atau 80,75%, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 3,55 atau 88,87%.

3. Penerapan model *research based learning* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri I Tambakagung tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan belajar siswa mencapai 72,73%. Pada siklus II meningkat menjadi 88,64%, dan pada siklus III kembali meningkat menjadi 95,45%.
4. Kendala dan solusi penerapan model *research based learning* dengan pendekatan saintifik dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri I Tambakagung tahun ajaran 2015/2016 yaitu berasal dari guru dan siswa. Kendala yang masih ada dari guru yaitu kendala yang sering muncul pada penelitian ini adalah a) pembelajaran masih memerlukan waktu yang lama saat pengamatan dan diskusi; b) guru tidak membimbing siswa

untuk menggunakan sumber lain;
c) tanggapan dari siswa saat menanggapi hasil diskusi belum bervariasi.

Solusi dari kendala tersebut
1) memberi arahan terhadap guru agar lebih dapat membantu siswa ketika mengalami kesulitan agar dalam pengamatan dan diskusi waktunya lebih efisien ; 2) memberi arahan terhadap guru agar ketika berdiskusi siswa dapat menggunakan sumber lain misalnya buku cetak atau internet; 3) memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar dapat memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain dengan lebih bervariasi dan memberikan hadiah kepada siswa yang berani bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono & Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chamdani, M, Kartika C.S & Imam S. 2015. *Pengembangan Model Research Based Learning dengan Pendekatan Scientific Melalui Lesson Study dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Tahun 2015*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Faiz, Fahrudin. 2012. *Thinking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. Yogyakarta: Suka-Press.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad.2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.Faiz, Fahrudin. 2012. *Thinking Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. Yogyakarta: Suka-Press.
- Tosuta, Willi. *Pembelajaran Berbasis Penelitian*. Diunduh pada tanggal 17 September 2015 dari <http://wta.co.id/pembelajaran-berbasis-penelitian>.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003.
- Winataputra, Udin S, dkk. 2011. *Materi Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.